

PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Mukarramah¹⁾, Arniati²⁾, Muhammad Najib Kasim³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
email: mukarramahemha@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
email: arniatisyam05@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
email: najibkasim24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the agricultural sector on economic growth in Barru Regency, South Sulawesi Province. A quantitative approach was used with secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Barru Regency for the period 2014–2023. The analytical tool applied is simple linear regression. The results show that the agricultural sector has a positive and significant effect on regional economic growth. These findings indicate that an increase in the agricultural sector will have a direct impact on local economic growth. Therefore, agricultural development should be a priority in the economic development planning of Barru Regency.

Keywords: *Agricultural sector; Economic growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barru selama periode 2014-2023. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sektor pertanian akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian harus menjadi perhatian utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Sektor pertanian; Pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih rendah akibat keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pengetahuan dalam pengelolaan lahan. Sebagian besar petani masih menggunakan metode tradisional. Tanaman pangan sebagai subsektor pertanian memiliki peran penting dalam menjamin ketersediaan pangan masyarakat (Zahari, 2017). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama untuk menilai kinerja ekonomi suatu daerah. PDRB mencerminkan nilai tambah dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan di wilayah tersebut, serta menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, informasi PDRB sangat penting dalam pengambilan keputusan, baik oleh pemerintah maupun swasta (Bembok et al., 2020).

Indonesia sebagai negara agraris seharusnya menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Sektor ini berperan penting dalam pembangunan karena sebagian besar masyarakat bergantung padanya untuk penghidupan. Jika kesejahteraan masyarakat ingin ditingkatkan, maka sektor pertanian harus menjadi prioritas utama. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, sektor pertanian juga merupakan potensi strategis dalam perencanaan pembangunan ke depan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji kontribusi sektor pertanian secara umum di tingkat nasional atau provinsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada Kabupaten Barru, menggunakan data time series 2014–2023 dan pendekatan regresi sederhana. Selain itu, penelitian ini menyoroti dinamika lokal sektor pertanian, termasuk dampak pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih tepat sasaran di Kabupaten Barru.

Sektor pertanian merupakan jantung pembangunan nasional, terutama dalam penyediaan pangan dan pemanfaatan sumber daya strategis. Kontribusinya mencakup penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan bahan baku industri, pertumbuhan ekonomi, serta penghasilan devisa. Secara tidak langsung, sektor ini juga mendukung iklim pembangunan yang sinergis dengan sektor lainnya. Setidaknya lima peran utama sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional meliputi: penyediaan pangan, kontribusi terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, penghematan dan penghasilan devisa, serta pengendalian inflasi. Walaupun kontribusinya terhadap PDB secara persentase cenderung menurun, peran strategis sektor ini tetap penting karena keterkaitannya dengan sektor ekonomi lainnya.

Pemerintah daerah, termasuk Kabupaten Barru, memiliki peran krusial dalam mendorong pembangunan sektor pertanian sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memastikan ketersediaan pangan yang berkelanjutan. Salah satu kecamatan yang memiliki lahan pertanian terluas di Kabupaten Barru adalah Kecamatan Pujananting. Potensi pertanian di wilayah ini terus berkembang dan memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan pangan, peningkatan taraf hidup masyarakat, pengentasan kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pertanian menjadi tumpuan dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, mengukur kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah sangat penting, salah satunya melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor pertanian dalam perekonomian suatu wilayah. Data perkembangan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Barru selama periode 2021–2023 dapat memberikan gambaran yang

jelas mengenai dinamika dan peran sektor ini dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Tabel 1.1 PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023

Tahun	Sektor Pertanian (%)	PDRB (%)
2014	9,29	7,35
2015	4,77	6,32
2016	5,02	6,01
2017	4,48	6,48
2018	5,34	7,11
2019	4,52	7,41
2020	0,6	0,87
2021	5,31	4,77
2022	4,51	5,11
2023	0,61	3,51

Sumber : BPS PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Barru (2021-2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Barru mengalami fluktuasi selama tahun 2021–2023. Pada tahun 2021, kontribusinya sebesar 5,31%, menurun menjadi 4,51% pada 2022, dan turun drastis menjadi 0,6% pada 2023. Ini menunjukkan penurunan signifikan yang perlu menjadi perhatian.

Kabupaten Barru terletak di pesisir barat Sulawesi Selatan, terdiri atas tujuh kecamatan dengan luas wilayah 1.174,72 km² dan jumlah penduduk 186.910 jiwa (2022). Perkembangan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya dan kemampuan dalam mengelolanya secara optimal.

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dapat lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ini juga dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi. Suatu perekonomian disebut maju jika pendapatan per kapita meningkat secara bertahap dalam jangka panjang (Rahandekut et al., 2023). Besarnya sumber daya alam menjadi batas atas pertumbuhan, namun output akan meningkat jika sumber daya, populasi, dan modal dimanfaatkan secara optimal. Syofya (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara menyediakan barang ekonomi secara berkelanjutan, sejalan dengan kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologi

Definisi ini memiliki tiga komponen, yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tercermin dari terus meningkatnya pasokan barang.
- b. Teknologi canggih adalah faktor yang meningkatkan kemampuan untuk menawarkan berbagai macam produk.
- c. Pemanfaatan teknologi yang luas dan efisien memerlukan penyesuaian kelembagaan dan ideologi untuk memungkinkan eksploitasi inovasi ilmu pengetahuan yang tepat.

Indikator tingkat kesejahteraan suatu daerah didasarkan pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan menggunakan harga berlaku atau harga konstan. Kekayaan suatu masyarakat dianggap meningkat ketika pendapatan per kapita terus meningkat setelah harga dan pendapatan. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) penduduk Kabupaten Barru didukung oleh 16 (enam belas) sektor, antara lain: pertanian, pertambangan dan penggalian, penyediaan listrik dan gas, sanitasi, konstruksi, perdagangan, transportasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, administrasi pemerintahan, jasa bisnis, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan.

Dari pengertian dan definisi pertumbuhan ekonomi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita.

Sektor Pertanian

Menurut Rudianto, (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang diraih oleh Meskipun sektor pertanian telah lama menjadi tulang punggung perekonomian di negara berkembang, tantangan modern seperti alih fungsi lahan, perubahan iklim, serta minimnya inovasi teknologi telah menghambat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor ini memerlukan perhatian khusus agar tidak tertinggal dari sektor lain seperti industri dan jasa yang pertumbuhannya lebih dinamis. Oleh karena itu, modernisasi dan diversifikasi dalam sistem pertanian, seperti penerapan pertanian berbasis teknologi (smart farming), agroindustri, serta integrasi dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor ini. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penguatan sektor pertanian bukan hanya penting dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan lingkungan, mengingat perannya dalam ketahanan pangan, pelestarian lingkungan, dan pengurangan kemiskinan di wilayah pedesaan.

Pembangunan pertanian bisa dipahami sebagai bagian dari transformasi sosial. Penyelenggaraannya bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan derajat dan kesejahteraan petani, namun sekaligus mengembangkan potensi sumber daya manusia baik dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan hidup, melalui perbaikan, pertumbuhan, dan perubahan.

Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kontribusi sektor pertanian tidak hanya diukur melalui besaran angka dalam PDB, tetapi juga melalui peran strategisnya dalam menjaga stabilitas pangan nasional, menyerap tenaga kerja, dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya seperti industri makanan dan logistik. Dalam konteks pembangunan daerah, seperti di Kabupaten Barru, sektor pertanian menjadi ujung tombak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Dukungan terhadap sektor ini tidak hanya datang dalam bentuk investasi modal atau bantuan pemerintah, tetapi juga dalam bentuk keterlibatan aktif petani, pelaku UMKM berbasis pertanian, dan kelembagaan lokal. Oleh karena itu, penguatan kontribusi sektor pertanian harus mencakup pendekatan holistik—melibatkan inovasi teknologi, peningkatan kapasitas sumber

daya manusia, serta penguatan akses pasar dan pembiayaan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, sektor pertanian tidak hanya menjadi penyumbang PDB, tetapi juga menjadi pilar ketahanan ekonomi dan sosial di tengah dinamika global.

Peran penting sektor pertanian dalam struktur ekonomi Indonesia tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap PDB, tetapi juga pada peran sosialnya yang sangat vital. Di tengah tren urbanisasi dan pergeseran tenaga kerja ke sektor industri dan jasa, sektor pertanian tetap menjadi penyangga utama kehidupan masyarakat pedesaan. Sektor ini menjadi sumber mata pencaharian bagi jutaan keluarga, khususnya di wilayah luar Jawa dan daerah tertinggal. Selain itu, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas harga pangan, mengendalikan inflasi, serta menjamin ketersediaan bahan pangan pokok bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan tantangan yang dihadapi seperti alih fungsi lahan, perubahan iklim, dan rendahnya adopsi teknologi modern, penguatan sektor pertanian memerlukan pendekatan lintas sektor yang melibatkan pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat. Oleh karena itu, transformasi pertanian menjadi lebih modern, produktif, dan berkelanjutan merupakan kunci untuk menjaga relevansi dan daya saingnya dalam jangka panjang.

Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kebijakan pembangunan suatu daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi tercapai secara merata di seluruh sektor, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat pun dapat dirasakan secara luas. Di daerah seperti Kabupaten Barru, penguatan sektor unggulan seperti pertanian menjadi krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan pada satu atau dua sektor tanpa diversifikasi ekonomi dapat menyebabkan ketimpangan dan kerentanan terhadap gejolak eksternal. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang ideal tidak hanya ditandai oleh peningkatan angka PDRB, tetapi juga oleh distribusi pendapatan yang adil, peningkatan lapangan kerja, serta pengurangan kemiskinan. Dalam konteks ini, sinergi antara pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan dukungan terhadap sektor produktif menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Keterbukaan perekonomian daerah berarti bahwa kegiatan ekonomi di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh interaksi antarwilayah, baik dalam bentuk arus barang dan jasa, tenaga kerja, maupun modal. Hal ini menjadikan analisis PDRB lebih kompleks karena harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi performa ekonomi suatu daerah. Misalnya, suatu kabupaten bisa mengalami pertumbuhan PDRB yang tinggi bukan semata-mata karena peningkatan produksi lokal, melainkan karena adanya investasi dari luar daerah, migrasi tenaga kerja, atau kenaikan permintaan dari wilayah lain. Oleh karena itu, dalam menginterpretasikan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah, sangat penting untuk menelaah tidak hanya angka nominalnya, tetapi juga struktur dan dinamika sektoral yang mendasarinya. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan ekonomi riil suatu daerah serta arah pembangunan yang perlu diperkuat.

Hubungan Sektor Pertanian Dengan Pertumbuhan Ekonomi

kontribusi sektor pertanian tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, seperti penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, pengurangan kesenjangan antarwilayah, serta peningkatan ketahanan pangan nasional. Dalam proses transformasi struktural ekonomi, sektor pertanian menjadi fondasi awal yang menopang peralihan ke sektor industri dan jasa. Oleh karena itu, stabilitas dan pertumbuhan sektor ini sangat menentukan keberhasilan pembangunan jangka panjang.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi sektor pertanian di negara berkembang seperti Indonesia cukup kompleks, mulai dari rendahnya produktivitas, keterbatasan akses terhadap teknologi modern, minimnya infrastruktur penunjang, hingga lemahnya dukungan kelembagaan. Kondisi ini menyebabkan potensi kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan belum optimal. Maka dari itu, perlu adanya reformasi kebijakan yang menyeluruh, termasuk penyediaan insentif bagi petani, penguatan riset dan inovasi agrikultur, serta peningkatan akses pasar bagi hasil pertanian. Upaya-upaya tersebut akan mendorong pertanian menjadi motor penggerak ekonomi yang berdaya saing dan berkelanjutan di tengah dinamika global yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru serta sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Dalam kaitannya penelitian ini menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2023 Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu data sekunder yang di observasi langsung dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu kategori sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya ekonomi hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang diteliti tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru tahun 2014-2023, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023

Tahun	Sektor Pertanian (%)	PDRB (%)
2014	9,29	7,35
2015	4,77	6,32
2016	5,02	6,01
2017	4,48	6,48
2018	5,34	7,11
2019	4,52	7,41
2020	0,6	0,87
2021	5,31	4,77

2022	4,51	5,11
2023	0,61	3,51

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru 2023

Tabel 1. diatas menyajikan data PDRB sektor pertanian Kabupaten Barru atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dari tahun 2014 hingga 2023. Data menunjukkan fluktuasi kontribusi sektor pertanian dan PDRB secara presentase. Pada tahun 2014, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 9,29% dan PDRB sebesar 7,35%. Terjadi penurunan pada tahun 2015, dengan kontribusi sektor pertanian menjadi 4,77% dan PDRB menjadi 6,32%. Tahun 2016 menunjukkan sedikit peningkatan, dengan sektor pertanian tercatat sebesar 5,02% dan PDRB sebesar 6,01%. Selanjutnya, pada tahun 2017, sektor pertanian tercatat sebesar 4,48% dan PDRB 6,48%. Tahun 2018 menunjukkan peningkatan lagi, dengan sektor pertanian 5,34% dan PDRB 7,11%. Pada tahun 2019, sektor pertanian sebesar 4,52% dan PDRB 7,41%. Terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020, dengan sektor pertanian hanya 0,6% dan PDRB 0,87%. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan kembali, dengan sektor pertanian 5,31% dan PDRB 4,77%. Pada tahun 2022, sektor pertanian sebesar 4,51% dan PDRB 5,11%. Terakhir, pada tahun 2023, sektor pertanian tercatat sebesar 0,61% dan PDRB 3,51%. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi kontribusi sektor pertanian dan PDRB selama periode 2014-2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan secara umum rata-rata PDRB sektor pertanian Kabupaten Barru mengalami kenaikan dan penurunan. Titik tertinggi berada di tahun 2019 dengan PDRB sebesar 7,41% dan titik terendah berada di tahun 2020 dengan PDRB sebesar 0,87%.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha di Kabupaten Barru tahun 2014-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Barru Tahun 2014-2023

PDRB Menurut Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9,29	4,77	5,02	4,48	5,34	4,52	0,6	5,31	4,51	0,61
Produk Domestik	7,35	6,32	6,01	6,48	7,11	7,41	0,87	4,77	5,11	3,51

Regional Bruto										
----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Laju Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Barru, persentase pertumbuhan dari tahun 2014 sampai dengan 2023 mengalami fluktuatif (penurunan dan kenaikan). Laju Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,35 dan Laju Pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,87.

Adapun data yang akan diolah adalah tabel 2. yaitu total dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori Sektor Pertanian kabupaten Barru dan total dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan kabupaten Barru yang diuji menggunakan aplikasi perangkat lunak (*software*) SPSS.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian ini digunakan adalah uji one sample kolmogorovsmirnov. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansin lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N			10
Normal	Mean		0,0000000
Parameters a,b	Std.Deviation		1,25448663
Most Extreme Differences	Absolute		0,161
	Positive		0,148
	Negative		-0,161
Test Statistic			0,161
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			200
Monte Carlo Sig.(2- tailed) ^e	Sig.		0,646
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,634
		Upper Bound	0,659

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

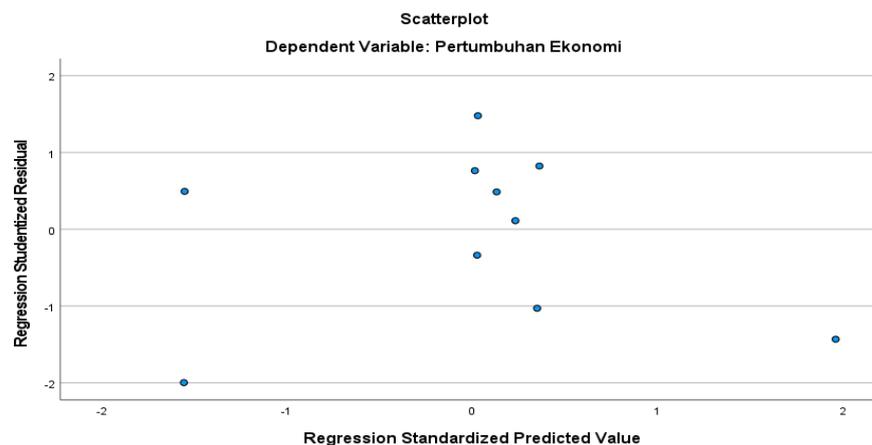
Sumber: Data Diolah (SPSS 27) 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3. diatas dengan menggunakan metode one sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 10 adalah sebesar 0,200. Maka data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $(0,200 > 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah (SPSS 27) 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui Scatterplot pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik data (residual) tersebar secara acak di sekitar sumbu nol pada Regression Standardized Predicted Value. Pola sebaran tidak membentuk pola tertentu, baik pola yang terpusat, menyebar, maupun pola tertentu seperti garis atau kurva. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi atau H0 diterima.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru periode 2014-2023.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.589	0.902		2.871	0.021		
	Sektor Pertanian	0.654	0.179	0.790	3.641	0.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Diolah (SPSS 27) 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana seperti yang tertera pada tabel diatas, diperoleh persamaan model regresi seperti berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)} = 2,589 + 0,654 \text{ Sektor Pertanian}$$

Maka koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 2,589 menunjukkan bahwa jika sektor pertanian (X) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya positif yaitu sebesar 2,589.
- b. Koefisien regresi sektor pertanian sebesar 0,654 menunjukkan bahwa jika variabel sektor pertanian meningkat satu satuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,654 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen yang terdiri dari sektor pertanian terhadap variabel Dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.589	0.902		2.871	0.021		
	Sektor Pertanian	0.654	0.179	0.790	3.641	0.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Diolah (SPSS 27) 2025

Berdasarkan uji t pada tabel diatas dapat dijelaskab bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (sektor pertanian) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Nilai t hitung untuk sektor pertanian adalah 3,641 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,007. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $0,007 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk menentukan nilai t tabel, digunakan rumus derajat kebebasan (df) yaitu :

$$df = n - k$$

Dimana :

n = jumlah observasi (tahun) = (10 tahun 2014-2023)

k = jumlah parameter (1 variabel independen + 1 konstanta) = 2

Maka : $df = 10 - 2 = 8$

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 8$, maka diperoleh t tabel sebesar 2,306. Perbandingan t hitung = 3,641 dan t tabel = 2,306, maka t hitung $>$ t tabel ($3,642 > 2,306$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru. Artinya, setiap peningkatan dalam sektor pertanian akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru berdasarkan data PDRB tahun 2014–2023. Metode yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara sektor pertanian (variabel independen) dan pertumbuhan ekonomi (variabel dependen).

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi sebesar 0,654 dan nilai signifikansi 0,007 ($<$ 0,05). Artinya, setiap peningkatan pada sektor pertanian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nyata. Temuan ini mendukung teori pembangunan ekonomi yang menempatkan sektor pertanian sebagai fondasi utama, khususnya di daerah berkembang seperti Kabupaten Barru. Selain sebagai kontributor utama PDRB, sektor ini juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan pangan, dan keberlangsungan ekonomi masyarakat pedesaan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu oleh Fadhlán Zhudi (2021), yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kampar termasuk sektor basis yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi regional. Di Kabupaten Barru, pola fluktuasi sektor pertanian dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan kontribusi pada tahun-tahun tertentu, sektor ini tetap menjadi sektor strategis yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Fluktuasi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Barru disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

a. Perubahan Musim dan Iklim

Kabupaten Barru yang memiliki iklim tropis sangat rentan terhadap perubahan cuaca ekstrem. Ketika musim hujan datang lebih awal atau lebih panjang, ini dapat menghambat kegiatan pertanian seperti panen dan pengolahan lahan.

b. Keterbatasan Teknologi Pertanian

Meskipun sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi di daerah ini, penggunaan teknologi pertanian modern masih terbatas. Banyak petani yang masih menggunakan alat tradisional dan metode konvensional yang berdampak pada rendahnya produktivitas.

c. Minimnya Akses Terhadap Modal dan Kredit Usaha Tani

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh petani di Kabupaten Barru adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Tanpa dukungan modal yang memadai, sulit bagi petani untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka.

Dari sisi pertumbuhan ekonomi, PDRB atas dasar harga konstan yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran riil atas kinerja ekonomi daerah, tanpa dipengaruhi oleh faktor inflasi. Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru mencapai 7,35%,

namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 0,87% sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Namun, sektor pertanian tetap bertahan di tengah tekanan ekonomi tersebut, meskipun kontribusinya juga menurun.

Temuan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki ketahanan relatif tinggi terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Ketahanan ini didorong oleh kebutuhan pangan yang tetap berlangsung serta penyebaran sektor pertanian yang luas di pedesaan. Implikasinya, pemerintah Kabupaten Barru perlu memperkuat sektor pertanian melalui kebijakan strategis, seperti modernisasi alat pertanian, pelatihan petani, serta pembangunan infrastruktur pertanian (jalan tani, irigasi, dan gudang hasil panen). Dukungan pembiayaan juga penting, misalnya melalui lembaga keuangan mikro yang mudah diakses oleh petani. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta perlu ditingkatkan untuk membentuk ekosistem pertanian yang produktif dan berdaya saing. Skema kemitraan agribisnis dapat mendorong profesionalisasi usaha tani dan perluasan pasar hasil pertanian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam sektor pertanian berdampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan demikian, sektor pertanian memegang peranan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi daerah dan perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kebijakan setempat.

SARAN

Untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, diperlukan sejumlah strategi terpadu. Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian lebih melalui program peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti pelatihan teknologi pertanian modern dan penggunaan pupuk organik. Peningkatan infrastruktur pendukung, seperti sistem irigasi, jalan transportasi hasil panen, dan akses pasar, juga menjadi kunci dalam mendukung produktivitas petani. Selain itu, akses pembiayaan yang mudah dan berbunga rendah dari pemerintah maupun lembaga keuangan sangat dibutuhkan agar petani dapat berinvestasi pada alat dan teknologi pertanian yang lebih canggih. Petani juga perlu didorong melakukan diversifikasi produk guna mengurangi risiko gagal panen dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan peneliti penting untuk mengembangkan inovasi teknologi yang sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Barru. Seluruh upaya tersebut harus diiringi dengan pengawasan dan evaluasi berkala dari pemerintah guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas kebijakan yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Rohman, T. *Analisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Lebak Provinsi Banten* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

AFRIANSYAH, Afriansyah, et al. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. 2022.

- Ambya, A., Fitriani, F., Zaini, M., & Bellapama, I. A. (2022). *Sektor Pertanian untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung*. *Journal of Food System and Agribusiness*, 102-111.
- Bembok, N., Kapantow, G. H. M., & Rengkung, L. R. (2020). *Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa*. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 333-342.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru. *Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Barru*.
- BPS. *Kabupaten Barru Data Perkembangan PDRB 2014-2023*. Barru
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2021). *Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Gunawan, C. I., Suroto, K. S., & Nugroho, A. P. (2020). *Buku Sosial Ekonomi Pertanian: Suatu Pengantar*
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*.
- Hasang, I. (2019). *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Barru*. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 151-157.
- Isyanto, A. Y., Fatimah, A. T., Amalia, L. N. (2023). *Regenerasi Petani Melalui Pendidikan Formal*.
- Masloman, I. (2018). *analisis pertumbuhan ekonomi serta sektor yang potensial dan bardaya saing di Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Mulia, R. A., & Putri, R. P. (2022). *Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22-33.
- Nihayah, S. N. F. (2022). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Belanja Modal Berbasis Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2019 (Studi Kasus Dpmpptsp Kota Kudus) (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS)*.
- Nur, A. (2018). *Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Jumlah Angkatan Kerja dan Luas Lahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Studi Empiris Kabupaten Magetan Periode 2007-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*.
- Palilu, A. (2022). *Pembangunan infrastruktur transportasi terhadap produk domestik regional bruto*. CV. Azka Pustaka.
- Rahandekut, F., Masinambow, V. A., & Masloman, I. (2023). *Analisis Sektor Basis dan Non Basis Perekonomian Di Kota Sorong*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 97-108.
- RISNAWATI, R. *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhsn Ekonomi Kabupaten Kolaka*.
- Sajab, F. R., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). *Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Di Kota Manado*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- SIHOMBING, M. (2021). *Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019*
- Srihidayati, G. (2022). *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Wanatani*, 2(1), 21-26.
- Syofya, H. (2018). *Pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177-185.

- Tumangkeng, S. (2018). *Analisis potensi ekonomi di sektor dan sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan kota Tomohon. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Zahari, M. (2017). *Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180-196.
- Zuhdi, F. (2021). *Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274-285.